

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS KADATUA TIMUR KABUPATEN BUTON SELATAN

Budi Prasetyo^{1*}, Nining Frianti², Muhamad Ikhsan³, Ahmad Noor⁴, Wa Ode Nursyuhada², La Ode Kiflin¹

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKES IST Buton

²Program Studi D3 Kebidanan, STIKES IST Buton

³Program Studi Profesi Ners, STIKES IST Buton

⁴Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES IST Buton

*Alamat Korespondensi: ns.budiprasetyo@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius pada balita karena dapat menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian, terutama di wilayah kerja Puskesmas. Riwayat penyakit kronis, *personal hygiene*, dan sanitasi dapat memicu terjadinya diare.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kadatua Timur, Kabupaten Buton Selatan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 193 ibu yang memiliki anak balita, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Ada hubungan riwayat penyakit kronis dengan kejadian diare dengan nilai $p = 0,000$, ada hubungan *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare dengan nilai $p = 0,006$, dan ada hubungan sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p = 0,003$ di Puskesmas Kadatua Timur.

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit kronis, *personal hygiene* dan sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kadatua Timur, Kabupaten Buton Selatan. Disarankan kepada orang tua balita untuk menjaga *personal hygiene* dan sanitasi dasar rumah secara baik serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi balita yang memiliki riwayat penyakit kronis guna mencegah terjadinya diare.

Kata Kunci: Diare, Riwayat Penyakit Kronis, *Personal Hygiene*, Sanitasi

PENDAHULUAN

Diare merupakan gejala umum dari infeksi saluran cerna yang disebabkan oleh berbagai macam patogen, termasuk bakteri, virus dan protozoa. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) melaporkan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 2 miliar kasus diare di dunia yang mengakibatkan kematian 1,9 juta anak balita (WHO, 2024).

Jumlah penderita diare yang mendapatkan layanan di fasilitas kesehatan di Indonesia tahun 2024 mencapai 1.014.133 balita dan 3.056.072 orang untuk seluruh kelompok umur. Di antara balita, provinsi dengan kasus tertinggi yang dilayani adalah

Jawa Barat (213.663 balita), Jawa Timur (163.769 balita), dan Jawa Tengah (130.750 balita). Kejadian diare di Sulawesi Tenggara pada tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada di angka 39,76% (Kemenkes RI, 2024). Di Buton Selatan pada semua umur sebanyak 1739 kasus diare dan balita 876 tahun 2023 dan pada tahun 2024 meningkat untuk semua umur sebanyak 1771 kasus diare dan balita 841 (Dinas Kesehatan Buton Selatan, 2024).

Faktor risiko diare terdiri dari faktor lingkungan, host (ibu dan balita), serta faktor agen berupa adanya bakteri atau virus penyebab diare. Faktor lingkungan yang berkaitan dengan diare antara lain masalah sanitasi meliputi jamban, saluran pembuangan air limbah,

pengelolaan sampah, sarana air bersih dan kualitas bakteriologis air (Sri Maywati et al., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endawati et al. (2021) berjudul Hubungan Sanitasi Dasar Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang, menggunakan desain studi *cross-sectional* dengan 52 responden, menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi sanitasi dasar lingkungan dan kejadian diare pada balita.

Riwayat penyakit kronis berhubungan dengan kejadian diare karena penyakit kronis seperti diabetes, penyakit ginjal, penyakit liver, dan kondisi immunosupresif dapat menurunkan daya tahan tubuh, mengganggu fungsi dan motilitas usus, serta menyebabkan perubahan mikrobiota sehingga tubuh lebih rentan terhadap infeksi saluran cerna (Feldman E, 2022). Hasil penelitian Fagbamigbe et al. (2021) menunjukkan bahwa anak yang memiliki riwayat penyakit kronis cenderung mengalami diare lebih lama dibandingkan dengan anak sehat.

Personal hygiene adalah upaya menjaga dan memelihara kebersihan diri untuk meningkatkan kesehatan (Wulandari, 2024). Hasil penelitian Zulfita et al, (2022) dengan judul Hubungan antara *Personal Hygiene* Ibu Rumah Tangga dan Sarana Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sapta Taruna, menunjukkan adanya hubungan antara *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sapta Taruna.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Kadatua Timur: jumlah kasus diare pada tahun 2025, periode Januari–Agustus, angka kejadian diare pada semua umur terdapat 52 kasus, dan rinciannya pada balita di 5 desa yaitu 20 kasus. Prevalensi kejadian diare tersebut akan cenderung meningkat setiap tahun jika tidak ditangani dengan baik. Diare yang tidak ditangani dapat menyebabkan dehidrasi,

malnutrisi dan dampak sosial dan ekonomi (Puskesmas Kadatua Timur, 2025)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang ibu yang memiliki balita, diperoleh bahwa sebanyak 8 responden memiliki riwayat penyakit kronis yang telah terkonfirmasi melalui diagnosis dokter maupun rekam medis, seperti stunting dan asma. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa praktik *personal hygiene* para responden masih belum optimal. Selain itu, sanitasi dasar rumah responden cenderung sulit mendapatkan air untuk kebutuhan sehari-hari karena beberapa rumah tidak menggunakan air PAM, hanya mengandalkan air hujan. Serta pembuangan sampah umum tidak tersedia sehingga responden hanya membakar/membuang ke sembarang tempat/kebun dan juga ke laut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kadatua Timur, Kabupaten Buton Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kadatua Timur, Kabupaten Buton Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kadatua Timur, Kabupaten Buton Selatan pada Desember 2025 sampai Januari 2026. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita di lokasi penelitian, sebanyak 371 orang. Sampel terdiri dari 193 responden, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tentang kejadian diare, riwayat penyakit kronis, *personal hygiene*, dan sanitasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 31*.

HASIL

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total responden yang diteliti sebanyak 193 orang, sebagian besar pada rentang usia 24-27 tahun yaitu 37 orang (19,2%) dan sebagian kecil umur 48-50 tahun yaitu 8 orang (4,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar memiliki pendidikan SMP, yaitu 61 orang (31,6%), dan sebagian kecil memiliki pendidikan D-III, yaitu 1 orang (0,5%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, yaitu 164 orang (85,0%), dan sebagian kecil memiliki pekerjaan sebagai guru, yaitu 14 orang (7,3 %).

Selanjutnya, berdasarkan riwayat penyakit kronis, sebagian besar memiliki riwayat penyakit kronis, yaitu 121 orang (62,7%), dan sebagian kecil tidak memiliki riwayat penyakit kronis, yaitu 72 orang (37,3%). Berdasarkan *personal hygiene*, sebagian besar memiliki *personal hygiene* kurang, yaitu 86 orang (44,6%), dan sebagian kecil memiliki *personal hygiene* baik, yaitu 43 orang (22,3%). Berdasarkan sanitasi dasar rumah, sebagian besar memiliki sanitasi dasar rumah kurang, yaitu 96 orang (49,7%), dan sebagian kecil memiliki sanitasi dasar rumah baik, yaitu 40 orang (20,7%). Dan berdasarkan riwayat diare, sebagian besar 141 orang (73,1%) tidak mengalami kejadian diare, sedangkan sebagian kecil 52 orang (26,9%) mengalami kejadian diare.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Riwayat Penyakit Kronis dengan Kejadian Diare

Responden dengan riwayat penyakit kronis yang mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 21 orang (17,4%) dan tidak diare sebanyak 100 orang (82,6%). Sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat penyakit kronis yang mengalami diare

sebanyak 31 orang (43,1%) dan tidak mengalami diare sebanyak 41 orang (56,9%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dengan nilai *Continuity Correction* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$; maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan riwayat penyakit kronis dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kadatua Timur.

b. Hubungan *Personal Hygiene* Ibu dengan Kejadian Diare

Responden dengan *personal hygiene* baik serta mengalami diare sebanyak 5 orang (11,6%) dan tidak diare sebanyak 38 orang (88,4%); responden dengan *personal hygiene* cukup serta mengalami diare sebanyak 15 orang (23,4%) dan tidak diare sebanyak 49 orang (76,6%); dan responden dengan *personal hygiene* kurang serta mengalami diare sebanyak 32 orang (37,2%) dan tidak diare sebanyak 54 orang (62,8%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan nilai *Pearson Chi-Square* diperoleh $p\text{-value} = 0,006$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kadatua Timur.

c. Hubungan Sanitasi Dasar Rumah dengan Kejadian Diare

Responden dengan sanitasi dasar rumah baik serta mengalami diare sebanyak 18 orang (45,0%) dan tidak diare 22 orang (55,0%); responden dengan sanitasi dasar rumah cukup serta mengalami diare sebanyak 8 orang (14,0%) dan tidak diare 49 orang (86,1%); dan responden dengan sanitasi dasar rumah kurang serta mengalami diare 26 orang (27,9%) dan tidak diare 70 orang (72,9%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan nilai *Pearson Chi-Square* diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,003$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan sanitasi dasar rumah

dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kadatua Timur.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Riwayat Penyakit Kronis dengan Kejadian Diare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat penyakit kronis dengan kejadian diare. Balita yang memiliki riwayat penyakit kronis berisiko lebih tinggi mengalami diare dibandingkan dengan balita yang tidak memiliki riwayat penyakit kronis. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fagbamigbe et al. (2021) yang menunjukkan bahwa anak yang memiliki riwayat penyakit kronis cenderung mengalami diare lebih lama dibandingkan dengan anak sehat. Malnutrisi dan anemia secara signifikan berhubungan dengan durasi diare yang lebih panjang pada balita.

Hasil penelitian lain oleh Kusumawardani (2021) menunjukkan bahwa anak yang memiliki riwayat penyakit kronis cenderung mengalami diare lebih lama dibandingkan dengan anak sehat. Penelitiannya, "Pemberian Tablet Zinc dengan Durasi Diare pada Balita", melaporkan bahwa pada balita dengan diare akut, kondisi defisiensi nutrisi seperti rendahnya kadar zinc berhubungan dengan diare yang berlangsung lebih lama dibandingkan dengan anak tanpa kekurangan nutrisi.

Selanjutnya, *studi observasional* oleh Khoiroh (2022) dengan desain cross-sectional menemukan bahwa balita dengan status gizi buruk/malnutrisi cenderung mengalami proses penyembuhan diare yang lebih lambat serta episode yang lebih berat, kemungkinan karena gangguan penyerapan dan respons imun yang menurun pada anak tersebut. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada mukosa usus sehingga memperparah kehilangan cairan dan elektrolit saat diare terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa balita dengan penyakit kronis, memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah sehingga lebih rentan terhadap infeksi berulang, termasuk infeksi saluran pencernaan yang memicu diare. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penyakit kronis dapat memengaruhi sistem kekebalan tubuh serta meningkatkan kerentanan anak terhadap infeksi saluran pencernaan.

2. Hubungan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kadatua Timur. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik *personal hygiene* ibu, risiko terjadinya diare pada balita cenderung semakin rendah. *Personal hygiene* yang baik, seperti kebiasaan mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan, menjaga kebersihan peralatan makan, serta menjaga kebersihan lingkungan, dapat mencegah masuknya mikroorganisme penyebab diare pada balita. Oleh karena itu, penerapan *personal hygiene* yang baik oleh ibu sangat berperan dalam upaya pencegahan penyakit diare pada balita.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Noorhidayah, et al, (2023) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara *personal hygiene* ibu dan kejadian diare pada balita, di mana balita yang diasuh oleh ibu dengan *personal hygiene* kurang baik lebih banyak mengalami diare dibandingkan balita dengan ibu yang memiliki *personal hygiene* baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebersihan diri ibu berperan penting dalam menjaga kesehatan balita, terutama dalam mencegah penularan bakteri, virus, dan parasit penyebab diare. *Personal hygiene* yang baik dapat menurunkan risiko kontaminasi makanan, minuman, maupun peralatan yang digunakan balita.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Susilawati (2023) yang menyatakan bahwa *personal hygiene* ibu merupakan faktor risiko penting terjadinya diare, terutama di wilayah dengan keterbatasan sanitasi lingkungan. Berdasarkan kondisi di lapangan, masih ditemukan ibu yang belum menerapkan *personal hygiene* secara optimal, seperti tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum menyuapi anak atau setelah buang air besar.

3. Hubungan Sanitasi Dasar Rumah dengan Kejadian Diare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kadatua Timur. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi sanitasi rumah yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya diare pada balita. Sanitasi dasar rumah yang meliputi ketersediaan air bersih, sarana pembuangan tinja, pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan limbah memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran mikroorganisme penyebab diare. Lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat sanitasi dapat menjadi tempat berkembangnya kuman yang dapat mencemari makanan, minuman, maupun peralatan yang digunakan balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chen Y, Du X (2025) yang menunjukkan bahwa kondisi metabolik kronis berhubungan secara signifikan dengan kejadian diare kronis akibat perubahan motilitas usus dan keseimbangan mikrobiota. Selain itu, hasil penelitian Ji et al. (2025) menunjukkan bahwa individu dengan kondisi kesehatan kronis memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pola buang air besar, termasuk diare, dibandingkan individu sehat.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Merid et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penyakit kronis dapat memperburuk kerentanan terhadap penyakit infeksi, termasuk diare,

terutama bila disertai faktor lingkungan dan sanitasi yang kurang baik. Dengan demikian, riwayat penyakit kronis merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kejadian diare dan perlu mendapat perhatian dalam upaya pencegahan serta pengendalian diare.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit kronis, *personal hygiene* ibu, dan sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kadatua Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value riwayat penyakit kronis sebesar 0,000, *personal hygiene* ibu sebesar 0,006, dan sanitasi dasar rumah sebesar 0,003, yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Disarankan kepada orang tua balita untuk menjaga *personal hygiene* dan sanitasi dasar rumah secara baik serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi balita yang memiliki riwayat penyakit kronis guna mencegah terjadinya diare. Selain itu, tenaga kesehatan di Puskesmas Kadatua Timur diharapkan meningkatkan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen Y, Du X, et al. (2025). Comprehensive genetic study of insulin resistance and gastrointestinal disorders. 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fnut.2025.1602922>
- Dinas Kesehatan Buton Selatan. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Buton Selatan. Dinas Kesehatan Buton Selatan.
- Fagbamigbe, A. F., Uthman, A. O., & Ibisomi, L. (2021). Hierarchical disentanglement of contextual from compositional risk factors of diarrhoea among under - five

- children in low - and middle - income countries. *Scientific Reports*, 1–17. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-87889-2>
- Feldman E, et al. (2022). Diabetes management in chronic kidney disease: A consensus report. *Diabetes Care*. (12):3075–. <https://doi.org/doi: 10.2337/dci22-0027>
- Ji, et al. (2025). Chronic health conditions and bowel habit disruption.
- Kemenkes RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia. Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri. 2024.
- Khoiroh, M. (2022). Hubungan status gizi buruk dengan durasi dan keparahan diare pada balita: Studi cross-sectional. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 19((1)), 78–85.
- Kusuma Wardani (2021). Pemberian tablet zinc dengan durasi diare pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16((2)), 45–52.
- Noorhidayah, S. R., Sari, D. P., & Pratama, M. F. (2023). Hubungan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17((3)), 189–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.21109/kemas.v17i3.7890>
- Puskesmas Kadatua Timur. (2025). Profil Kesehatan Puskesmas Kadatua Timur.
- Sri Maywati, Rian Arie Gustaman, R. R. (2023). Sanitasi Lingkungan Sebagai Determinan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya. 219–229.
- Sulistiani, E. M. Y. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 1 Gunung Purei Kabupaten Barito Utara. Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
- Susilawati. (2023). Hubungan personal hygiene ibu terhadap kejadian diare balita di daerah sanitasi rendah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 45–52.
- WHO. (2024). Diarrhoeal disease.
- Wulandari, F. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Jati Bening Bekasi Tahun 2023. 14(4).

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden di Puskesmas Kadatua Timur Kabupaten Buton Selatan

Umur	Jumlah(n)	Persentase(%)
20-23	33	17,1
24-27	37	19,2
28-31	27	14,0
32-36	26	13,5
36-39	25	13,0
40-43	20	10,4
44-47	17	8,8
48-50	8	4,1
Total	193	100.0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Puskesmas Kadatua Timur Kabupaten Buton Selatan

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SD	57	29,5
SMP	61	31,6
SMA	57	29,5
D-III	1	0,5
S1	17	8,8
Total	193	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Puskesmas Kadatua Timur Kabupaten Buton Selatan

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase(%)
IRT	164	85,0
Guru	14	7,3
Petani	15	7,8
Total	193	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Kronis Responden di Puskesmas Kadatua Timur Kabupaten Buton Selatan

Riwayat Penyakit Kronis	Jumlah (n)	Persentase(%)
Tidak ada	72	37,3
Ada	121	62,7
Total	193	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* Responden di Puskesmas Kadatua Timur Kabupaten Buton Selatan

Personal Hygiene Ibu	Jumlah(n)	Persentase(%)
Baik	43	22,3
Cukup	64	33,2
Kurang	86	44,6
Total	193	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sanitasi Dasar Rumah Responden di Puskesmas Kadatua Timur Kabupaten Buton Selatan

Sanitasi Dasar Rumah	Jumlah (n)	Persentase(%)
Baik	40	20,7
Cukup	57	29,5
Kurang	96	49,7
Total	193	100

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Responden di Puskesmas Kadatua Timur Kabupaten Buton Selatan

Kejadian Diare	Jumlah (n)	Persentase(%)
Tidak Diare	141	73,1
Diare	52	26,9
Total	193	100

Tabel 8. Hubungan Riwayat Penyakit Kronis Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Kadatua Timur Kabupaten Buton Selatan

Riwayat Penyakit Kronis	Kejadian Diare				Total		P-Value
	Tidak Diare		Diare		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Ada	41	56,9	31	43,1	72	100	0,000
Ada	100	82,6	21	17,4	121	100	
Total	141	73,1	52	26,9	193	100	

Tabel 9. Hubungan *Personal Hygiene* Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Kadatua Timur Kabupaten Buton Selatan

Personal Hygiene Ibu	Kejadian Diare				Total		P-Value
	Tidak Diare		Diare		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	38	88,4	5	11,6	43	100	0,006
Cukup	49	76,6	15	23,4	64	100	
Kurang	54	62,8	32	37,2	86	100	
Total	141	73,1	52	26,9	193	100	

Tabel 10. Hubungan Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Kadatua Timur Kabupaten Buton Selatan

Sanitasi Dasar Rumah	Kejadian Diare				Total		P-Value
	Tidak Diare		Diare		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	22	55,0	18	45,0	40	100	0,003
Cukup	49	86,0	8	14,0	57	100	
Kurang	70	72,9	26	27,1	96	100	
Total	141	73,1	52	26,9	193	100	